



---

**PEMBERDAYAAN KADER MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM  
MENINGKATKAN SELF AWARENES SKRINING KANKER PAYUDARA DI MASA PANDEMI  
COVID-19**

Oleh

Zainab<sup>1</sup>, Dini Rahmayani<sup>2</sup>, Winda Ayu Fazraningtyas<sup>3</sup>, Indah Nurhayati<sup>4</sup>, Ainun Sajidah<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

<sup>2,3</sup>Jurusan Keperawatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

<sup>4</sup>RSUD Idaman Banjarbaru

E-mail: <sup>1</sup>[zainabzen76@gmail.com](mailto:zainabzen76@gmail.com), <sup>2</sup>[ns.dinirahmayani@gmail.com](mailto:ns.dinirahmayani@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 18-03-2022

Revised: 26-03-2022

Accepted: 20-04-2022

**Keywords:**

Pemberdayaan, pendidikan kesehatan, kader, skrining kanker payudara

**Abstract:** Rendahnya angka cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu alasan untuk dilakukannya promosi kesehatan dalam bentuk pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan salah satu pilar dalam Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia. Dengan melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama kepada kader kesehatan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat diharapkan kader tersebut nantinya dapat menyampaikan informasi kembali berkaitan dengan kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat khususnya wanita dan diharapkan memberikan motivasi bagi wanita untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan deteksi dini kanker payudara. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan pemberdayaan peran kader dalam meningkatkan self-awareness deteksi dini kanker Payudara di masa pandemi COVID-19. Tahap kegiatan diawali pretest dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang kanker payudara dan skrining tentang kanker payudara, kemudian diberikan materi, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi dan diakhiri dengan melakukan posttest untuk menilai pengetahuan kader terhadap materi kanker payudara dan deteksi dini yang telah diberikan sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini didapatkan adanya perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu terlihat pada kenaikan persentase variabel pengetahuan dengan kategori baik dari 16,6% menjadi 91,7%.



## PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Salah satunya bebas dari penyakit kanker payudara. Berdasarkan data dari Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 65.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dengan jumlah kasus kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2021). Dalam Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia meliputi tiga pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Pilar yang pertama berkaitan dengan penting promosi kesehatan yang dilakukan salah satunya dengan melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama kepada kader kesehatan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Pentingnya pendidikan kesehatan kepada kader tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara berhubungan erat dengan pilar yang kedua. Dengan dilakukannya pendidikan kesehatan kepada kader kesehatan diharapkan kader tersebut nantinya dapat melakukan sosialisasi berkaitan dengan kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat khususnya wanita dan diharapkan memberikan motivasi bagi wanita untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan deteksi dini kanker payudara, sehingga kader harus memiliki pengetahuan guna mendukung terlaksananya upaya promotif dan preventif (Azlina, Setyowati, & Budiarti, 2021)

Terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia, khususnya Kalimantan Selatan sangat berdampak pada angka cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara. Salah satunya di Puskesmas Banjarbaru Selatan dimana pada tahun 2018 deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur mencapai 2,50%, namun selama masa pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2020 angka cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara hanya mencapai 0,64%, hal ini menunjukkan adanya penurunan dari angka cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara ini adalah pengetahuan, dengan keterbatasan pemahaman kanker payudara, faktor resiko, tanda dan gejala, cara pencegahan dan pengobatannya akan berdampak pada kurangnya kesadaran bahwa wanita rentan terhadap kanker payudara selain itu juga faktor pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan (Irawan, E .2018)

Berdasarkan hal tersebut diatas maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan kesadaran wanita tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dan juga untuk meningkatkan angka cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara. Sehingga perlu dilakukan promosi kesehatan dalam hal ini pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara. Sehingga tim yang terlibat dalam kegiatan sekaligus pengurus Ikatan Perawat Maternitas Indonesia (IPEMI) Provinsi Kalimantan Selatan berpartisipasi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan peran kader dalam meningkatkan *self-awareness* deteksi dini kanker payudara di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Banjarbaru Selatan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan



melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa memberikan edukasi yaitu promosi kesehatan terkait kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara, bekerjasama dengan mitra dalam hal ini adalah Pihak Puskesmas Banjarbaru Selatan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan spanduk dan melalui media social. Adapun langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan Mitra melalui kegiatan yang dilaksanakan berupa: 1) Penyusunan program dalam pemberian informasi, edukasi dan sosialisasi kepada kader yang merupakan mediator penyampaian informasi kepada masyarakat di wilayah binaan Puskesmas Banjarbaru Selatan; 2) Menjalinkan kerjasama mitra; 3) Melaksanakan secara langsung pemberian informasi, edukasi dan sosialisasi kepada Kader di Wilayah Mitra.

Berikut penjelasan metode yang dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim melakukan koordinasi terlebih dahulu ke Puskesmas Banjarbaru Selatan. Koordinasi ini dilakukan untuk mempersiapkan berkaitan dengan waktu, tempat dan kader yang akan mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Banjarbaru Selatan dilaksanakan hari Rabu tanggal 10 November 2021 jam 09.00 s.d 12.15 WITA di Aula Puskesmas Banjarbaru Selatan dengan jumlah kader yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 24 orang kader yang berada di Wilayah Puskesmas Banjarbaru Selatan selain itu juga diikuti oleh pengurus IPEMI Provinsi Kalimantan Selatan dan pihak Puskesmas Banjarbaru Selatan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode tatap muka (ceramah, tanya jawab dan diskusi). Materi tentang kanker payudara dalam bentuk PPT disampaikan dengan menggunakan media LCD dan Proyektor. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan lebih menarik, memperjelas materi yang disampaikan dan memudahkan materi untuk dapat diingat. Selain itu juga disiapkan leaflet tentang kanker payudara dan kuesioner pengetahuan tentang kanker payudara. Pada saat proses pelaksanaan kegiatan pemberian pendidikan kesehatan tersebut juga diselingi dengan beberapa aktivitas lainnya untuk menghindari suasana yang monoton dan sebagai upaya untuk menjaga peserta tetap semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan hal ini terbukti tidak ada peserta yang meninggalkan tempat kegiatan sebelum acara selesai dilaksanakan, peserta tetap aktif dalam mengikuti kegiatan sampai selesai.

Secara lebih jelasnya kegiatan pemberian pendidikan kesehatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan
  - a. Mempersiapkan tempat, materi tentang payudara dan kuesioner pengetahuan tentang payudara.
  - b. Mempersiapkan LCD dan Proyektor
2. Pelaksanaan
  - a. Dilaksanakan acara pembukaan. Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dibuka oleh Kepala Puskesmas Banjarbaru Selatan
  - b. Dilanjutkan dengan Pemberian kata sambutan oleh kepala Puskesmas Banjarbaru Selatan dan Ketua IPEMI Prov. Kalimantan Selatan
  - c. Memberikan kuesioner *pretest* kepada kader berupa kuesioner pengetahuan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara (selama 10 menit)
  - d. Memberikan materi tentang Deteksi Dini kanker payudara dengan Sadari dan Sadanis dengan sub topik yaitu pengertian, penyebab, gejala dan tanda, faktor resiko dan



prevention, treatment, early detection with awareness and readiness and the benefit of performing early detection of breast cancer as well as further action from early detection of breast cancer with an application of powerpoint for 30 minutes.

### 3. Evaluation

- Conducting a discussion in the form of a question and answer directly after the presentation of the material is done between the lecturer and the cadres (for 15 minutes)
- Providing an opportunity for cadres who have ever conducted screening to share their experience related to the early detection procedure.
- Evaluating the presentation of health education material by distributing questionnaires that have been given, namely the *posttest* questionnaire about breast cancer and early detection of breast cancer to cadres (for 10 minutes).

## HASIL

### 1. Description of cadres characteristics

#### a. Based on occupation

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan kader

No	Pekerjaan	Kader Frekuensi	%
1	IRT	14	58,3
2	PEDAGANG	3	12,5
3	SWASTA	2	8,3
4	PNS	1	4,2
5	LAINNYA	4	16,7
Jumlah		24	100%

Based on table 1 it was found that cadres who played a role in the community service activity have the most jobs, namely IRT with 14 cadres (58.3%) and the fewest jobs, namely PNS with 1 cadre (4.2%). From the results it can be seen that the most participants are IRT, for this is because IRT has more flexible time, so it can arrange time between other activities, so it has a larger opportunity for participation compared to mothers who work.

#### b. Based on education

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan kader

No	Pendidikan	Kader Frekuensi	%
1	Rendah (SD-SLTP)	1	4,2
2	Tinggi (SMA-PT)	23	95,8
Jumlah		24	100%

Based on table 2 it was found that the majority of cadres have high education, namely 23 cadres (95.8%). This is clearly visible during the activity, that



penerimaan informasi lebih mudah diterima oleh peserta yang mayoritas Pendidikan Tinggi, sehingga informasi informasi terkait kanker payudara dan deteksi dini kanker servik pun dapat diterima dengan tepat oleh kader, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan, yaitu sebanyak 91,7% peserta mempunyai pengetahuan baik. Hal ini akan sangat berpengaruh pada saat peserta yang merupakan kader Mitra dalam menjalankan perannya sebagai mediator penyampaian informasi lebih lanjut kepada masyarakat Mitra.

c. Berdasarkan usia kader

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan usia kader

No	Usia	Kader Frekuensi	%
1	< 20 tahun	0	0
2	20 - 45 tahun	8	33,3
3	> 45 tahun	16	66,7
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 3 bahwa usia kader yang terbanyak adalah >45 tahun yaitu 16 orang kader (66,7%). Umur dengan mayoritas >45 tahun merupakan umur yang sangat matang dalam melaksanakan perannya sebagai kader, dimana pada umur tersebut rasa tingkat kepercayaan masyarakat lebih tejal sehingga hal ini juga sangat mendukung pada saat penyampaian informasi Kesehatan kepada masyarakat.

2. Gambaran perbedaan tingkat pengetahuan kader tentang Kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara

Setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara kepada kader, hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara

No	Pengetahuan	Responden			
		Sebelum Penkes	Sesudah Penkes	Sebelum Penkes	Sesudah Penkes
1	Baik	4	16,6	22	91,7
2	Cukup	13	54,2	0	0
3	Kurang	7	29,2	2	8,3
Jumlah		24	100%	24	100%

Hasil kegiatan didapatkan adanya perubahan tingkat pengetahuan kader setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara. Hal tersebut dapat terlihat pada kenaikan persentase variabel pengetahuan dengan kategori baik dari 16,6% menjadi 91,7% sisanya yaitu 8,3% masih dalam kategori kurang. Pada hasil tersebut sangat jelas perubahan pengetahuan kader setelah mendapatkan informasi, walaupun masih ada 2 orang kader yang masih mempunyai pengetahuan yang kurang, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu salah satunya adalah dapat dari segi Pendidikan kader yang merupakan masih adanya kader dengan Pendidikan Rendah. Namun hal tersebut tidak menurunkan motivasi dan semangat kader untuk tetap menjalankan perannya sebagai kader karena kader juga terus menerus diberikan update ilmu oleh Mitra, sehingga pengetahuan kader terus dapat meningkat.



## DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan peran kader dalam meningkatkan *self-awereness* terhadap skrining kanker payudara di masa pandemi covid-19 melalui pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari petugas kesehatan. Hal ini juga dikemukakan oleh Yuhanah dkk bahwa kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas dan masyarakat, oleh karena itu peran kader kesehatan sangatlah penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang terdepan. (Yuhanah, Nuridah, & Yodang, 2019).

Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada kader kesehatan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab meliputi pengertian kanker payudara, tanda dan gejala, penyebab, skrining, pencegahan dan penanganannya. Materi ini diberikan agar kader lebih mengenal dan memahami tentang kanker payudara sebagai penyakit urutan pertama yang dapat terjadi pada wanita. Selama proses penyampaian materi oleh narasumber, para kader kesehatan memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan dan antusias bertanya, hal ini dibuktikan dengan hasil pretes pengetahuan ibu-ibu kader yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 4 orang (16,6%). Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan *posttest* didapatkan peningkatan jumlahnya menjadi 22 orang (91,7%) %. Walaupun masih ada 2 orang (8,3%) tingkat pengetahuan kurang. Kurangnya tingkat pengetahuan kader tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara mungkin disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan baik dari media informasi elektronik maupun media massa. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Pengetahuan kesehatan (*health knowledge*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan atau meningkatkan pengetahuan baik melalui media informasi elektronik maupun media massa. Notoatmojo, Soekidjo, (2010).

Namun secara umum dapat mengindikasikan bawah pencapaian yang cukup signifikan terhadap penyerapan (pemahaman) materi yang diberikan. Peningkatan pemahaman kader ini diharapkan nantinya akan meningkatkan kesadaran diri akan adanya gejala kanker payudara. Hal ini sesuai pula dengan tujuan program edukasi kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif untuk membangun sistem layanan kesehatan yang lebih kokoh (Kemenkes RI, 2021). Peran kader kesehatan sangat penting dan tepat untuk dapat memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan karena kader memiliki kesempatan untuk selalu berinteraksi dengan wanita di masyarakat. Sehingga kader harus memiliki pengetahuan yang baik untuk dapat mendukung terlaksananya upaya promotif dan preventif tersebut (Azlina, Setyowati, & Budiyarti, 2021). Hal ini juga diperjelas bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas melalui pendidikan kesehatan dengan



penekanan tentang kanker dan pencegahannya, wanita akan mendapatkan lebih banyak informasi sehingga dapat meningkatkan efikasi diri wanita tersebut (Fleaming et.al.2018)

Dokumentasi pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Banjarbaru Selatan sebagai berikut:





## KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pemberdayaan peran kader kesehatan dalam meningkatkan kesadaran diri dalam hal deteksi dini kanker payudara di masa pandemi COVID-19. Partisipasi aktif peran kader kesehatan dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada pengurus Ikatan Keperawatan Maternitas Indonesia (IPEMI) Provinsi Kalimantan Selatan yang terlibat sebagai panitia dan pelaksana kegiatan, juga kepada anggota IPEMI Provinsi Kalimantan, yang menyumbangkan tenaga serta pikiran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, terima kasih kepada Kepala Puskesmas Banjarbaru Selatan dan Koordinator program KIA-KB Puskesmas Banjarbaru Selatan yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Azlina, F. A., Setyowati, S., & Budiati, T. (2021). Female Health Education Package Enhances Knowledge, Attitudes, And Self-Efficacy Of Housewives In Cervical Cancer Screening. *Enfermeria Clinica*, 31, S215-S219. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.025>
- [2] Azwar. (2013). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Cao, W., Chen, H. D., Yu, Y. W., Li, N., & Chen, W. Q. (2021). Changing profiles of cancer burden worldwide and in China: a secondary analysis of the global cancer statistics



2020. Chinese Medical Journal, 134(07), 783-791. DOI: 10.1097/CM9.0000000000001474
- [4] Fleming, K., Simmons, V. N., Christy, S. M., Sutton, S. K., Romo, M., Luque, J. S., ... & Meade, C. D. (2018). Educating Hispanic women about cervical cancer prevention: feasibility of a promotora-led charla intervention in a farmworker community. *Ethnicity & Disease*, 28(3), 169 doi: 10.18865/ed.28.3.169
- [5] Irawan, E. (2018). Faktor-faktor pelaksanaan sadari/breast self examination (BSE) kanker payudara (literature review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1).
- [6] Kemenkes RI. (2015). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara. Jakarta.
- [7] Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. <https://doi.org/10.1524/Itit.2006.48.1.6>
- [8] Notoatmojo, Soekidjo, (2010), Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- [9] Nursalam, (2008). Konsep dan Metodologi Penelitian, Jakarta, Salemba Medika
- [10] Yuhanah, Y., Nuridah, N., & Yodang, Y. (2019). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Skrining Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(3), 143-149. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i3.746](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i3.746)



**HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN**